

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai pemoderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018).

#### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausalitas yaitu penelitian menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2011: 14), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (filsafat yang beranggapan bahwa pengetahuan itu semata-mata berdasarkan pengalaman dan ilmu yang pasti), digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu (Sugiyono, 2012: 14).

##### **3.2.1. Jenis dan Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data *time series* digabungkan dengan data antar perusahaan atau *cross section*. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari suatu organisasi, lembaga atau perusahaan yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Data yang digunakan bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi tidak langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan Manufaktur. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mendownload laporan keuangan dari website Bursa Efek Indonesia yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Selanjutnya, peneliti melakukan rekapitulasi data sesuai dengan variable penelitian. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan dan pencatatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2014-2018.

### **3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling method* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik yang telah ditentukan.

Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sahamnya konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laba yang positif selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah diaudit selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang dalam laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah dan tercatat sebelum 1 Januari 2014.

### **3.2.3. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*), variabel kontrol (*controlling variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur modal (LDER) dan *corporate governance* (CG) selanjutnya CG menjadi variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Total Asset Turn Over* (TATO).

### 3.2.4. Operasional Variabel

#### 3.2.4.1. Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) karena dapat menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang. Menurut Sjahrial dan Purba (2013) rasio *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$LDER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.1)$$

#### 3.2.4.2. Corporate Governance

*Corporate governance* dalam penelitian ini diwakili dengan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit. Alasan pemilihan ketiga komponen *corporate governance* tersebut karena ketiganya menjalankan fungsi monitoring dalam suatu perusahaan dibandingkan komponen *corporate governance* yang lainnya.

1. Komisaris Independen.

Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pihak yang ada di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan atau bertindak secara independen. Proporsi komisaris independen dirumuskan sebagai berikut (Thesarani, 2016):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}} \times 100\% \dots\dots (3.2)$$

2. Kepemilikan Institusional.

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Kepemilikan Institusional diukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional dirumuskan sebagai berikut (Thesarani, 2016):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.3)$$

### 3. Komite Audit.

Komite audit merupakan komite yang bertugas mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum, serta mengawasi proses secara keseluruhan. Komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Komite Audit dirumuskan sebagai berikut (Perdana dan Raharja, 2014):

$$KA = \sum \text{Komite Audit Perusahaan} \dots\dots\dots (3.4)$$

#### 3.2.4.3. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan. Rasio *Price to Book Value* (PBV) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Pratama & Wirawati, 2016):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \dots\dots\dots (3.5)$$

#### 3.2.4.4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini menggunakan Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Total Asset Turn Over* (TATO).

##### 1. Profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan yang dilakukan selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return on Equity* (ROE). ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba

bersih. Rasio *Return on Equity* (ROE) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2014: 137):

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.6)$$

2. Likuiditas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR). CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* (CR) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2014: 119):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.7)$$

3. Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total *asset* maka akan berdampak pada semakin banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Menurut Kusumayanti dan Astika (2016), ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan nilai log natural *total asset* dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \ln(\text{Total Asset}) \dots\dots\dots (3.8)$$

4. *Total Asset Turn Over* (TATO)

*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan memperoleh laba. TATO dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Sartono, 2012: 120):

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.9)$$

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Indikator**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Long Term Debt to Equity Ratio	Rasio untuk mengukur kemampuan modal sendiri menjamin hutang jangka panjang.	$LDER = \frac{\text{Total utang jk pnjg}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ (Sumber: Sjahrial, 2013)	Rasio
Komisaris Independen	Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pihak yang ada di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan atau bertindak secara independen.	$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jmlh komisaris independen}}{\text{jmlh seluruh komisaris}} \times 100\%$ (Sumber: Thesarani, 2016)	Rasio
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking.	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jmlh shm yg dimiliki institusi}}{\text{Jmlh shm beredar akhir tahun}} \times 100\%$ (Sumber: Thesarani, 2016)	Rasio
Komite Audit	Komite audit merupakan komite yang bertugas mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum, serta mengawasi proses secara keseluruhan.	$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit Perusahaan}$ (Sumber: Perdana dan Raharja, 2014)	Nomina 1
Nilai Perusahaan (PBV)	Rasio untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya.	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ (Sumber: Pratama & Wirawati, 2016)	Rasio
Profitabilitas (ROE)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.	$ROE = \frac{\text{Earning after interest \& tax}}{\text{equity}} \times 100\%$ (Sumber: Kasmir, 2014)	Rasio

Likuiditas (CR)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.	$CR = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar} \times 100\%$ (Sumber: Kasmir, 2014)	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total <i>asset</i> yang dimiliki oleh perusahaan.	$Size = \ln(Total\ Asset)$ (Sumber: Kusumayanti dan Astika, 2016)	Rasio
TATO	Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan memperoleh laba.	$TATO = \frac{Sales}{Total\ Assets} \times 100\%$ (Sumber: Sartono, 2012)	Rasio

### 3.3. Analisis Data

Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan model analisis regresi interaksi dengan menggunakan bantuan program software Eviews versi 10 yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar *corporate governance* memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun, sebelum dilakukan analisis regresi interaksi terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

#### 3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

### 3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias dalam pengambilan keputusan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2013). Suatu model yang bebas dari masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a) Jika mempunyai nilai  $VIF < 10$  atau  $Tolerance > 0.10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika mempunyai nilai  $VIF > 10$  atau  $Tolerance < 0.10$  maka terjadi multikolinieritas.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *White*. Berdasarkan uji *White*, penelitian yang terdapat heteroskedastisitas adalah:

- a) Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0.05$  maka terdapat heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0.05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 3. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan

uji *Lagrange Multiplier Test* (LM test) (Ghozali, 2013). Suatu model yang terdapat autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0.05$  maka terdapat autokorelasi.
- b) Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0.05$  maka tidak terdapat autokorelasi.

### 3.3.3. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel, sedangkan pengolahan data menggunakan Eviews versi 10. Data panel merupakan gabungan antara *time series* (data runtut waktu) dan *cross section* (data silang). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:281), keunggulan penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antarvariabel, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

Kesulitan utama dalam model penelitian data panel adalah faktor pengganggu akan berpotensi mengandung gangguan yang disebabkan karena penggunaan observasi *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (antar ruang), serta gangguan yang disebabkan keduanya. Penggunaan observasi *cross section* (antar ruang) memiliki potensi terjadinya ketidak konsistenan parameter regresi karena skala data yang berbeda, sedangkan observasi dengan data *time series* (runtut waktu) menyebabkan terjadinya autokolerasi antar observasi.

### 3.3.3.1. Estimasi Model Regresi Panel

Dalam estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Basuki dan Prawoto, 2017:276), antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM).

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM).

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel *model fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, slopanya sama antar perusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan *variabel dummy* waktu di dalam model.

3. *Random Effect Model (REM).*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

### 3.3.3.2. Pemilihan Model Regresi Panel

Pemilihan model yang terbaik diantara ketiga estimasi model regresi panel diatas adalah dengan cara melakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji *Chow (Likelyhood Test)*.

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect* dengan menggunakan pertimbangan statistik *Chi-Square*. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability  $F > 0.05$  maka *Common Effect Model*.
- b) Jika nilai probability  $F < 0.05$  maka *Fixed Effect Model*.

2. Uji *Hausman*.

*Hausman test* atau uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *model fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan, setelah selesai melakukan uji *Chow* dan didapatkan model yang tepat adalah *fixed effect*. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability *Chi-Square*  $> 0.05$  maka *Random Effect Model*.
- b) Jika nilai probability *Chi-Square*  $< 0.05$  maka *Fixed Effect Model*.

Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila model yang digunakan jatuh pada *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan oleh variabel gangguan dalam model *random*

*effect* tidak berkorelasi dari perusahaan berbeda maupun perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda, varian variabel gangguan homokedastisitas serta nilai harapan variabel gangguan nol.

### 3.3.4. Uji Interaksi

Untuk menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan variabel bebas dan variabel terikat pengujiannya menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan model regresi yang dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel bebas). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

#### Model 1

$$PBV_{it} = \alpha_0 + \beta_1 LDER_{it} + \beta_2 CG_{1it} + \beta_3 LDER_{it}CG_{1it} + \beta_4 ROE_{it} + \beta_5 CR_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + \beta_7 TATO_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

#### Model 2

$$PBV_{it} = \eta_0 + \gamma_1 LDER_{it} + \gamma_2 CG_{2it} + \gamma_3 LDER_{it}CG_{2it} + \gamma_4 ROE_{it} + \gamma_5 CR_{it} + \gamma_6 SIZE_{it} + \gamma_7 TATO_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

#### Model 3

$$PBV_{it} = \lambda_0 + \delta_1 LDER_{it} + \delta_2 CG_{3it} + \delta_3 LDER_{it}CG_{3it} + \delta_4 ROE_{it} + \delta_5 CR_{it} + \delta_6 SIZE_{it} + \delta_7 TATO_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

$PBV_{it}$  = Nilai Perusahaan dari perusahaan i pada tahun t

$\alpha_0$  = Konstanta persamaan model (1)

$\eta_0$  = Konstanta persamaan model (2)

$\lambda_0$  = Konstanta persamaan model (3)

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien Regresi persamaan model (1)

$\gamma_1 - \gamma_7$  = Koefisien Regresi persamaan model (2)

$\delta_1 - \delta_7$  = Koefisien Regresi persamaan model (3)

$LDER_{it}$  = Struktur Modal dari perusahaan i pada tahun t

$CG_{1it}$	=	Komisaris Independen dari perusahaan i pada tahun t
$CG_{2it}$	=	Kepemilikan Institusional dari perusahaan i pada tahun t
$CG_{3it}$	=	Komite Audit dari perusahaan i pada tahun t
$ROE_{it}$	=	Profitabilitas dari perusahaan i pada tahun t
$CR_{it}$	=	Likuiditas dari perusahaan i pada tahun t
$SIZE_{it}$	=	Ukuran Perusahaan dari perusahaan i pada tahun t
$TATO_{it}$	=	<i>Total Asset Turn Over</i> dari perusahaan i pada tahun t
$\varepsilon_{it}$	=	Residual dari perusahaan i pada tahun t

### 3.3.5. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted  $R^2$ , dimana nilai adjusted  $R^2$  mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2013).

Secara umum koefisien determinasi untuk *cross section* (data silang) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data *time series* (runtun waktu) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

#### b. Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen atau variabel bebas dan variabel moderating secara bersama-sama terhadap variabel

dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2013). Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel jika:

- a)  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b)  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**c. Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)**

Uji t digunakan untuk hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel jika:

- a)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.